

KLINIKO-SITOPATOLOGI APUSAN SERVIKS DI PUSKESMAS MUARA BULIAN KABUPATEN BATANG HARI PROVINSI JAMBI

¹Fairuz Fairuz*, ¹Hasna Dewi, ²Erisca AU, ³Ahmad Syauqi

¹Bagian Histopatologi, Fakultas kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

²Bagian Biologi Medik, Fakultas kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

EMAIL : fairuz.quzwain@gmail.com

ABSTRACT

Cervical cancer is the cancer that causes the most deaths in developing countries such as Indonesia and throughout the world. Based on GLOBOCAN data in 2012, cervical cancer ranks 7th globally in terms of incidence rates (ranked 6th in least developed countries) and 8th as a cause of death. For this reason, prevention or early detection of this disease is needed so that it is not found at a worse stage. The purpose of the study was to find out how the clinicopathological description of cervical smears in the working area of the Muaro Bulian Health Center, Jambi Province. This study uses a cross-sectional technique, using the 2014 Bethesda classification as a reference. The data taken are clinical primary data and cytopathological description of cervical smear using pap smear technique. Obtained 29 complete data. The average age was 43.5 years, the most were multiparous (75.8%) multiparous and did not use any contraceptive method or other (75.8%). which was found precisely in women with no complaints and after menarche. It is concluded that it is necessary to routinely examine cervical smears which can find changes in lesions even without complaints.

Keywords: *Clinico-cytopathology, Smears, Cervix, Puskesmas*

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan kanker yang paling banyak menyebabkan kematian dinegara-negara berkembang seperti Indonesia maupun diseluruh dunia. Berdasarkan data GLOBOCAN tahun 2012 kanker serviks menempati urutan yang ke-7 secara global dari penilaian segi angka kejadian (menempati urutan yang ke urutan ke 6 di negara kurang berkembang) serta urutan yang ke-8 sebagai penyebab kematian. Untuk itu, diperlukan upaya pencegahan atau deteksi dini penyakit ini sehingga tidak ditemukan pada stadium lebih buruk. Tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran klinikositopatologi apusan serviks di wilayah kerja Puskesmas Muaro Bulian Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan teknik potong lintang, menggunakan klasifikasi Bethesda 2014 sebagai acuan. Data yang diambil merupakan data primer klinis dan gambaran sitopatologi apusan serviks dengan teknik pap smear. Didapatkan 29 data yang lengkap. Didapatkan rata-rata usia sebesar 43.5 tahun, paling banyak berstatus multipara (75.8%) multipara dan tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun atau lainnya (75.8%). Hasil sitopatologi yang paling banyak adalah servisit kronis non spesifik dan ditemukan perubahan berupa ASCUS pada urutan ketiga, yang ditemukan justru pada wanita dengan tanpa keluhan dan usai menarche, sehingga disimpulkan perlu dilakukan secara rutin pemeriksaan apusan serviks yang dapat ditemukan perubahan lesi walaupun tanpa keluhan.

Kata Kunci: *Kliniko-sitopatologi, Apusan, Serviks, Puskesmas*

PENDAHULUAN

Penyakit kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi beban kesehatan di seluruh dunia. Penyakit ini ditandai dengan adanya sel yang abnormal yang dapat berkembang tanpa terkendali dan memiliki kemampuan untuk menyerang dan berpindah antar sel dan jaringan tubuh. *World Health Organization (WHO)* bahkan menyebutkan kanker sebagai salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Menurut Globocan 2018, di dunia kanker payudara merupakan kanker yang paling banyak ditemukan pada perempuan, yaitu 24,2% dari 8,6 juta kasus baru dengan angka mortalitas sebesar 15% dari 4,2 juta kematian akibat kanker.⁴ Data Globocan 2020 menunjukkan hal yang sama, dengan insidens sebesar 24,5% dari 9,2 juta kasus baru dan angka mortalitas 15,5% dari 4,4 juta kematian akibat kanker.⁵ Di Indonesia, kanker serviks juga merupakan jenis kanker terbanyak yang dijumpai pada wanita. Angka kesakitan kanker di Indonesia menggambarkan pola yang sama dengan pola yang terjadi dunia. Data yang bersumber dari RS Kanker Dharmais tahun 2018 menunjukkan bahwa kasus kanker terbanyak adalah kanker payudara sebesar 19,18%, kanker serviks sebesar 10,69%, dan diikuti kanker paru-paru sebesar 9,89%.⁶ Untuk itu, diperlukan upaya pencegahan atau deteksi dini penyakit ini sehingga tidak ditemukan pada stadium lebih buruk. Tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran klinikositopatologi apusan serviks di wilayah kerja Puskesmas Muaro Bulian Provinsi Jambi.

TINJAUAN PUSTAKA

Kanker leher rahim atau kanker serviks adalah penyakit keganasan atau neoplasma yang terjadi di daerah leher atau mulut rahim yang disebabkan virus HPV (Human Papiloma Virus). Kanker serviks merupakan penyakit kanker terbanyak ke 4 yang menyerang wanita di dunia setelah kanker payudara, kolon-rektum, dan paru-paru, dan menempati urutan pertama penyebab kematian wanita usia subur di negara-negara berkembang (Aziz, et al., 2010; Andrijono, 2009; IARC, 2018). Penderita kanker serviks di dunia semakin meningkat dari tahun ke tahun mencapai angka lebih dari 460.000 kasus dengan kematian sebanyak 230.000 kasus (FCPF, 2010). Di Indonesia, kanker serviks menjadi penyakit pembunuh wanita nomor satu dengan prevalensi sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Prevalensi kanker serviks di provinsi Jambi tahun 2015 sebanyak 1.729 kasus dan pernah lebih tinggi dari kanker payudara (Kemenkes, 2015). Kanker Serviks umumnya menyerang kaum perempuan ini umumnya yang berusia di atas 30 tahun, meski tidak menutup kemungkinan usia di bawah 30 tahun juga dapat terserang. Penyakit ini kadang tidak disadari dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang gejala, proses terjadi infeksi, deteksi dini, dan pengobatannya, termasuk faktor-faktor risiko lainnya seperti kebersihan lingkungan, pola hidup bersih dan sehat, lingkungan sosial yang menjadi pemicu, dan perilaku seks berisiko di luar pernikahan.⁵

Secara Patofisiologis, kanker serviks adalah penyakit tidak menular yang perkembangannya membutuhkan waktu lama sekitar 10 hingga 20 tahun dari kondisi yang disebut lesi pra kanker atau Neoplasia Intraepitel Serviks (NIS) hingga berkembang menjadi kanker.⁶ Oleh karena itu, upaya penapisan (screening) deteksi dini adalah kunci keberhasilan program pengendalian kanker serviks, yang tentunya diikuti dengan pengobatan adekuat dan pengendalian faktor risiko.⁷ Tingginya cakupan deteksi dini berbanding lurus dengan tingginya temuan lesi pra kanker serviks bahkan kanker serviks itu sendiri untuk upaya pencegahan.⁸

Saat ini cakupan skrining deteksi dini kanker serviks sebagai upaya pengendalian kanker serviks di Indonesia masih rendah (<30%), padahal target capaiannya adalah 80% perempuan usia 30 -50 tahun sudah melakukan skrining. Di provinsi Jambi, jumlah penjarangan kanker serviks masih jauh dari target sasaran sebesar 40%. Pada tahun 2018, dari target 207.186 orang wanita menikah usia 30-50, hanya sebanyak 29.776 yang diperiksa, dan dari jumlah tersebut yang teridentifikasi positif lesi pra kanker serviks sebanyak 1.027 orang.⁹ Salah satu metode pemeriksaan untuk skrining deteksi dini kanker serviks adalah dengan metode Pap Smear.

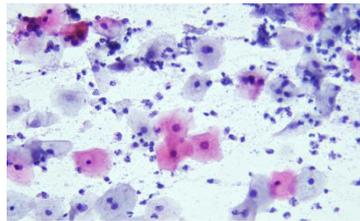
METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan potong lintang untuk mengetahui gambaran kliniko-sitopatologi lesi prakanker serviks yang dilaksanakan di Puskesmas Muaro Bulian

provinsi Jambi. Hasil apusan diwarnai dengan pewarnaan Papanicolaou dan diamati di bawah mikroskop cahaya. Penilaian mikroskopis menggunakan sistem Bethesda 2014. Variabel klinis yang dinilai adalah usia, paritas, jenis kontrasepsi, menopause, keluhan, hubungan risiko, riwayat merokok dan usia menarchesedangkan variabel sitopatologinya adalah lesi prakanker serviks menurut kriteria Bethesda 2014.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemeriksaan pap smear dilakukan pada 29 wanita dari penduduk Kota Muaro Bulian yang sudah menikah atau pernah berhubungan seksual dalam rentang usia 20-60 tahun. Tabel 1 menjelaskan keseluruhan karakteristik subjek penelitian yang meliputi Usia, Paritas, Jenis Kontrasepsi, Menopause, Keluhan, Hubungan Berisiko, Riwayat Merokok, Usia *Menarche*, dan hasil Sitopatologinya. Didapatkan rata-rata usia sebesar 43.5 tahun, 75.8% multipara, 75.8% tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun atau lainnya., 69.0% pasien nonmenopaus, 69.0% pasien tidak mempunyai keluhan apapun, 93.1% pasien tidak memiliki riwayat hubungan berisiko dengan hasil sitopatologi didapatkan 31.0% pasien dengan *Negative for Intraepithelial Lesion or Maglinancy* (NILM), 20.6% dengan *Atypical Squamous Cell of Undetermined Significance* CKNS (ASCUS-CKNS), dan 3.4% dengan *Low Grade Squamous Intraepithelial Lesions* (LGSIL). Gambar 1 menunjukkan gambaran NILM pada gambaran terbanyak pada penelitian ini.



Gambar 1. Sitopatologi NILM

Tabel 1. Karakteristik Kliniko-sitopatologi

Variabel	N=29
Usia	
20-30	5(17.2%)
31-40	7(24.1%)
41-50	6(20.6%)
>50	11(38.0%)
Paritas	
Nullipara (0 anak)	2(6.9%)
Primipara (1 anak)	5(17.2%)
Multipara (2-4 anak)	22 (75.8%)
Jenis Kontrasepsi	
IUD	3(10.3%)
Oral pil	0(0.0%)
Injeksi	3(10.3%)
Implant	0(0.0%)
Tubektomi	1(3.4%)
Tidak ada / lainnya	22(75.8%)
Menopause	
Ya	9(31.0%)
Tidak	20(69.0%)
Keluhan	
Keputihan	7(24.1%)
Gatal	0(0.0%)
Keputihan + gatal	1(3.4%)
Perdarahan	1(3.4%)
Tidak ada / lainnya	20(69.0%)
Riwayat Hubungan Berisiko	
Ya	2(6.9%)
Tidak	27(93.1%)
Riwayat Merokok	
Ya	1(3.4%)
Tidak	28(96.5%)
Usia Menarche	
9-12 tahun	2(6.9%)
>12 tahun	27(93.1%)
Sitopatologi	
NILM	9(31.0%)
Atrophic smear (AS)-NILM	1(3.4%)
ASCUS-CKNS	6(20.6%)
CKNS-NILM	10(34.4%)
ASCUS	1(3.4%)
NILM-Cervicitis Kronis Ec	1(3.4%)
Bakterial Vaginosis	
LGSIL	1(3.4%)

Diagram 1 menjelaskan tentang sitopatologi berdasarkan keluhan. Ditemukan bahwa

perubahan gambaran mikroskopis yaitu ASCUS dan LGSIL ditemukan banyak pada pasien tidak memiliki keluhan.

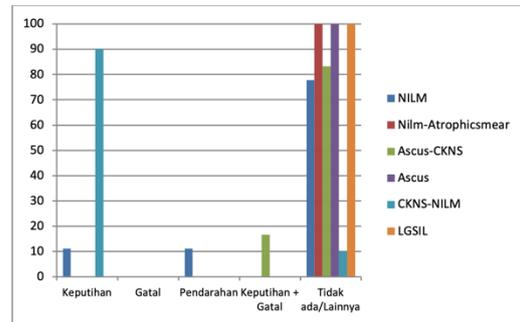


Diagram1. Gambaran klinikositopatologi berdasarkan keluhan

Sedangkan diagram 2 menjelaskan sitopatologi berdasarkan usia *menarche*. Sebagian besar pasien mengalami *menarche* pada usia >12 tahun. Sedangkan pada NILM- *Atrophic smear* (AS) ditemukan 1 atau 100.0% dengan usia 9-12 tahun.

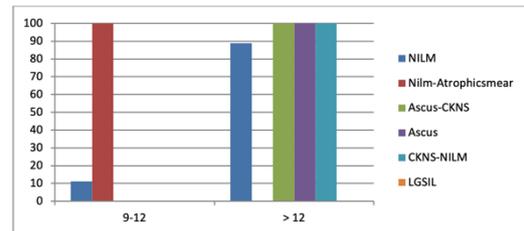


Diagram1. Gambaran klinikositopatologi berdasarkan usia *menarche*

KESIMPULAN

Ditemukan perubahan gambaran sitopatologi yaitu ASCUS dan LGSIL pada kelompok sampel yang tidak memiliki keluhan dan usia *menarche* kurang dari 12 tahun. Sehingga perlu dilakukan pemeriksaan apusan serviks rutin meskipun tidak mempunyai keluhan sebagai skrining terhadap lesi prakanker di serviks

DAFTAR PUSTAKA

1. IARC. (2021). *Cervical Cancer Awareness Month 2021*. <https://iarc.who.int/faq/cervical-cancer-awareness-month-2021-qa/>
2. Isfentiani, D., & Firdaus, M. P. (2014). Fluor Albus dengan Kanker Serviks pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 12(3), 152–157.
3. Jayakumar, N. K. B. (2015). Cervicitis : How Often Is It Non-specific! *Journal of Clinical and Diagnostic Research: JCDR*, 9(3), 11–13.
<https://doi.org/10.7860/JCDR/2015/11594.5673>
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Panduan Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara*. April, 1–47. <http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/2016/10/Panduan-Program-Nasional-Gerakan-Pencegahan-dan-Deteksi-Dini-Kanker-Kanker-Leher-Rahim-dan-Kanker-Payudara-21-April-2015.pdf>
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Penyakit Kanker di Indonesia Berada Pada Urutan 8 di Asia Tenggara dan Urutan 23 di Asia*.
<http://p2p.kemkes.go.id/penyakit-kanker-di-indonesia-berada-pada-urutan-8-di-asia-tenggara-dan-urutan-23-di-asia/>
6. Kitchen, F. L., & Cox, C. M. (2021). *Papanicolaou Smear*. StatPearls Publishing.
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK470165/>
7. Kusmiyati, Y., Prasistyami, A., Wahyuningsih, H. P., Widyasih, H., & Sakilah, Q. E. (2019). Duration of Hormonal Contraception and Risk of Cervical Cancer. *National Public Health Journal*, 14(1), 9–13. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v14i1.2713>
8. Lee, A., Kim, T., Lee, H., Kim, Y., Enkhbold, T., Lee, B., Jin, Y., & Song, K. (2018). Therapeutic Approaches to Atrophic Vaginitis in Postmenopausal Women: A Systematic Review with a Network Meta-analysis of Randomized Controlled Trials. *Journal of Menopausal Medicine*, 24, 1–10.
9. Pradnyana, P. R. Y., Susraini, A. A. A. N., & Dewi, I. G. A. S. M. (2019). Karakteristik gambaran sitologi pap-smear sebagai tes skrining untuk lesi pra-kanker serviks di RSUP Sanglah, Denpasar, Bali. *Directory of Open Access Journals*, 10(3), 557–562.
<https://doi.org/10.15562/ism.v10i3.461>